

BAB III

METODE PENELITIAN

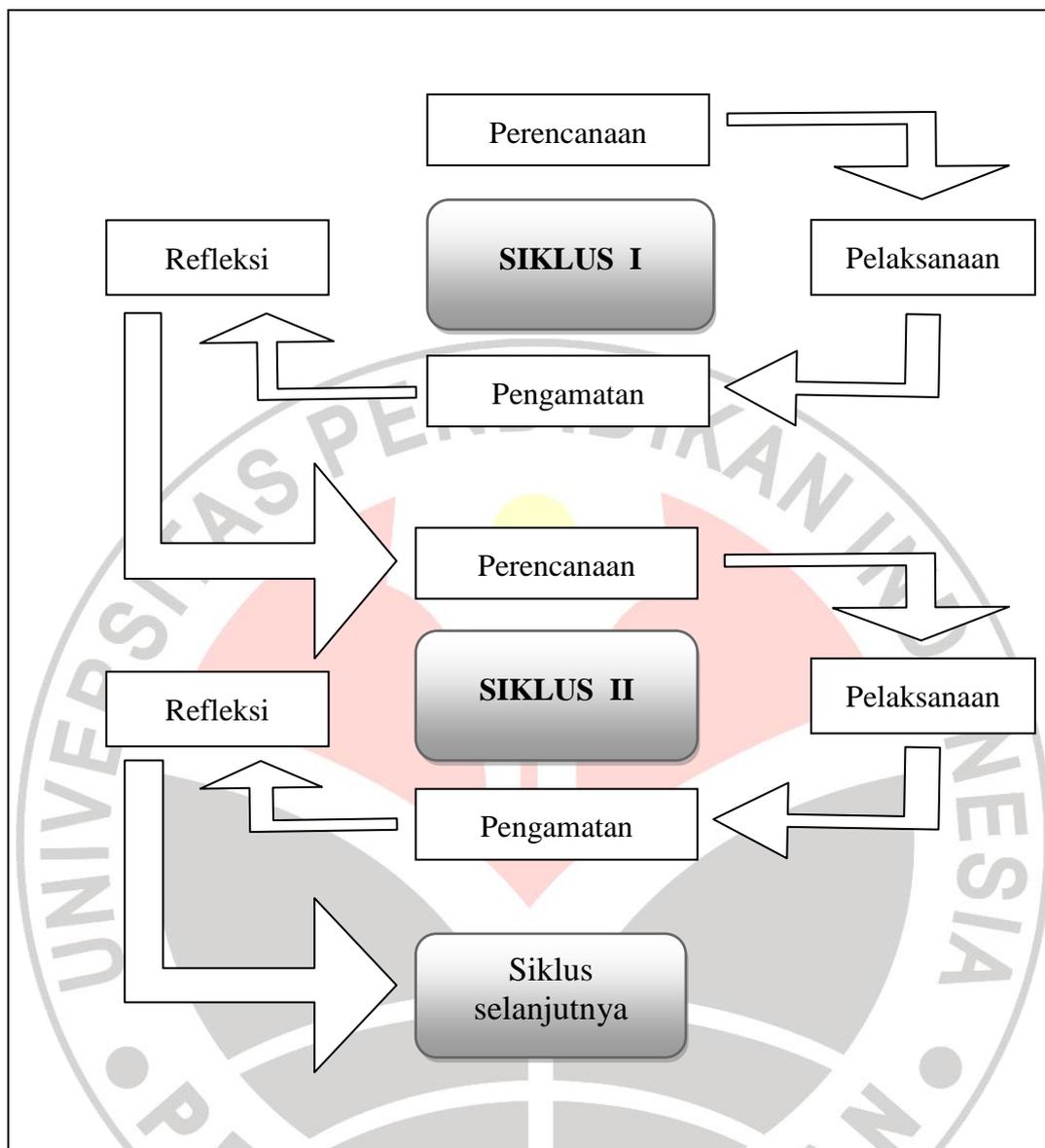
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Untuk sebuah penelitian dibutuhkan data yang otentik agar hasilnya akurat. Pengumpulan data dalam penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2002) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran”. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau siklus (*cyclical*) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus. Yang biasa disebut spiral Penelitian Tindakan Kelas. Satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Arikunto (2002), konsep pokok PTK terdiri atas empat komponen utama yang juga menunjukkan langkah, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Dengan demikian, pelaksanaan atau tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) merupakan satu kesatuan dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. Hasil dari pengamatan ini kemudian

dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi (reflecting). Dan hasil refleksi, kemudian dilakukan perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah tindakan kelas yang terbagi kedalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Kedua siklus ini memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planing*)

Dalam langkah perencanaan, penulis akan membimbing siswa belajar tentang materi membaca menggunakan metode *skimming*. Namun metode membaca yang digunakan dilaksanakan dengan cara langsung melalui pemberian teks kepada siswa untuk memahami isi dari teks. Selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya dan diakhiri dengan evaluasi tertulis dan dibantu dengan media gambar.

b. Tindakan (*action*)

Dalam langkah tindakan, penulis menjelaskan materi membaca dengan menggunakan metode membaca cepat melalui pemberian latihan kepada siswa untuk membaca sebuah teks secara langsung. Selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya dan diakhiri dengan evaluasi tertulis.

c. Pengamatan (*observer*)

Dalam langkah pengamatan, penulis melakukan pengamatan dan mencatat setiap aktivitas siswa ketika mereka melaksanakan latihan membaca memahami isi teks dan menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

d. Refleksi (*reflect*)

Dalam langkah refleksi, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan penulis, yakni ketika menggunakan metode membaca cepat yang dilaksanakan secara langsung melatih siswa memahami isi teks. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menentukan kelemahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan bagaimana dalam menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Hasil refleksi pada siklus pertama ditindaklanjuti dengan merencanakan dan memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang efektif. Dalam langkah ini siswa akan dilatih memahami isi teks secara berharap, diawali dengan latihan menggaris bawahi kata yang berhubungan dengan isi teks, menyusun, melengkapi jawaban yang sesuai dengan maksud dari pertanyaan tersebut, dan diakhiri dengan merangkai jawaban. Selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya dan diakhiri dengan evaluasi tertulis.

b. Tindakan (*action*)

Dalam langkah tindakan pada siklus kedua, penulis melatih siswa memahami isi teks secara bertahap, diawali dengan latihan menggaris bawahi kata yang berhubungan dengan isi teks, menyusun, melengkapi jawaban yang sesuai dengan maksud dari pertanyaan tersebut, dan diakhiri dengan merangkai jawaban. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membacakan karangannya dan diakhiri dengan evaluasi tertulis.

c. Pengamatan (*observer*)

Dalam langkah pengamatan pada siklus kedua, penulis melakukan pengamatan dan mencatat secara cermat setiap aktivitas siswa ketika mereka melaksanakan latihan diawali dengan latihan menggaris bawahi kata yang berhubungan dengan isi teks, menyusun, melengkapi jawaban yang sesuai dengan maksud dari pertanyaan tersebut, dan diakhiri dengan merangkai jawaban.

d. Refleksi (*reflect*)

Dalam langkah refleksi pada siklus kedua, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan penulis, yakni ketika menggunakan metode *skimming* yang dilaksanakan secara bertahap melatih siswa memahami isi teks. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga dapat dijadikan kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa lembar kerja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalengka Kabupaten Majalengka semester genap tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 396 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman teks

Kemampuan pemahaman teks yang menjadi obyek penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami makna atau isi teks bahasa Jerman. Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I diharapkan target tuntas mencapai 65% atau mempunyai nilai 65. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diharapkan mencapai target tuntas 75% atau mempunyai nilai 75.

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	86 – 100	Sempurna
2.	71 – 85	Baik
3.	56 – 70	Cukup
4.	41 – 55	Kurang
5.	26 - 40	Gagal

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selain kemampuan pemahaman teks yang menjadi variabel penelitian, bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain keaktifan juga perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran yang meliputi keberanian, kemandirian dan keberhasilan. Teknik ini diterapkan dalam pemahaman teks, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Jerman.

E. Instrumen Penelitian

Bentuk penelitian ini meliputi instrumen tes dan insrtrumen nontes.

1. Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan pemahaman dalam sebuah teks bahasa Jerman adalah tes tertulis berupa: (1) membaca wacana yang bertemakan/berhubungan dengan *Essen und Trinken* (2) menjawab 7 pertanyaan dari sebuah wacana yang bertemakan/berhubungan dengan *Essen und Trinken* (3) membuat dan menyusun kalimat setelah melaksanakan pembelajaran dengan dibantu oleh media gambar. Penilaian untuk unsur tes membuat kalimat diberi skor maksimal, yaitu 3. Unsur tes menjawab 7 pertanyaan dari sebuah wacana berskor untuk setiap jawaban. Unsur tes pemahaman kedua isi wacana mempunyai sistem penilaian berjenjang untuk menilai kemampuan siswa dalam menterjemahkan, skor yang dibuat adalah dengan skala 0 –5 sebagai berikut:

Daftar Sistem Penilaian Berjenjang sebagai berikut:

Skor	Kriteria
6	Pemahaman membaca menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang dapat memuaskan pembaca.
5	Pemahaman membaca menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi meskipun ada sedikit kesulitan bagi pembaca.
4	Pemahaman membaca menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi meskipun pembaca sering mengalami kesulitan untuk memahami.
3	Pemahaman membaca tidak menunjukkan adanya kemampuan untuk berkomunikasi meskipun kadang-kadang ada gagasan yang tidak dapat dipahami.
2	Pemahaman membaca tidak menunjukkan adanya kemampuan untuk berkomunikasi dikarenakan faktor-faktor yang ada disekitar seperti: factor psikologis pembaca itu sendiri.
0	Hanya digunakan untuk mereka yang tidak hadir pada saat tes.

Untuk pengolahan nilai dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{A + B + C}{2}$$

A = Skor menterjemahkan wacana.

B = Skor menjawab pertanyaan dari wacana.

C = Skor membuat atau menyusun kalimat.

(Arikunto, 2002)

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes berbentuk sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mendapatkan data. Aspek yang diamati meliputi

sebagai berikut:

- 1) Respon siswa dalam menerima materi pembelajaran pemahaman membaca dengan dibantu menggunakan media gambar.
- 2) Jumlah siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
- 3) Jumlah siswa yang memberikan tanggapan terhadap pembelajaran pemahaman membaca.

b.. Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dislipkan berupa unsur-unsur kosakata bidang kehidupan sehari-hari diadakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan permukaan yaitu untuk mengetahui semua aspek keterampilan menggunakan kosakata. Yang dimaksud validitas dan realibilitas permukaan adalah soal yang berupa perintah dan skor penilaian. Soal dan skor penilaian ini dikonsultasikan dengan teman, guru bahasa Jerman, dan dosen pembimbing, untuk mengetahui soal dan skor penilaian tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Pengumpulan data dengan tes dipergunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam penguasaan memahami isi atau makna dari teks bahasa Jerman.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes meliputi dua kegiatan yaitu pengamatan (observasi) kinerja guru dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Tes

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan merekap nilai tes, kemudian menghitung rata-rata nilai yang diperoleh. Berikut rumus presentase nilai.

$$NP = \frac{R}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai dalam persen

R = Skor yang dicapai siswa

JS = Jumlah keseluruhan siswa

(Arikunto, 2002)

Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan. Semua data diambil tidak melalui tes. Pendeskripsian untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama siklus satu dan siklus dua.

